

**BESI DALAM RISALAH KENABIAN (STUDI PANDANGAN
ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ALIFIANI PURWANINGRUM
NIM. 2031116001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**BESI DALAM RISALAH KENABIAN (STUDI PANDANGAN
ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ALIFIANI PURWANINGRUM
NIM. 2031116001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alifiani Purwaningrum
NIM : 2031116001
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BESI DALAM RISALAH KENABIAN (STUDI PANDANGAN ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan

Pekalongan, 30 Maret 2022

Yang Menyatakan,



ALIFIANI PURWANINGRUM
NIM. 2031116001

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag
Perumahan Graha Naya Permata 2 B No.10
Pekuncen Wiradesa Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Alifiani Purwaningrum

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Alifiani Purwaningrum**

NIM : **2031116001**

Jurusan : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

Judul : **BESI DALAM RISALAH KENABIAN (STUDI PANDANGAN
ULAMA KLASIK DAN KONTEMPORER)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Maret 2022
Pembimbing,


Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp.(0285) 412575 / Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iaipekalongan.ac.id email: fuad@iaipekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ALIFIANI PURWANINGRUM**
NIM : **2031116001**
Judul Skripsi : **BESI DALAM RISALAH KENABIAN (STUDI
PANDANGAN ULAMA KLASIK DAN
KONTEMPORER)**

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 25 April 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.
NIP. 197906072003121003

Penguji II

Dr. M. Achwan Baharuddin, M.Hum
NIP. 198701012019031011

Pekalongan, 25 April 2022

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada *Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, tertanggal 22 Januari Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

1. Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

2. Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

D. Syaddad (*Tasydid*, Geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرر ditulis *al-birr*

E. Kata Sandang

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

contoh:

الشمس	ditulis	<i>asy-syamsu</i>
الرجل	ditulis	<i>ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>as-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

contoh:

امرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, karyaini aku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sohirin dan Ibu Wartiah yang tanpa lelah memberikan do'a dan dukungan dalam berbagai hal, serta menasehati dan motivasi agar menjadi lebih baik.
2. Adik-adikku Sunariyah Esty Barokah, Taufik Ramadhan, Aisyah Umi Sofiyah, Maulana Dzikri dan Adik yang masih di dalam kandungan yang senantiasa memberikan saya semangat.
3. Ustadz Muhammad Abduh yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktu untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
4. Untuk teman-temanku seperjuangan IAT 2016 semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan kita semua, baik dalam urusan dunia dan akhirat. Amiin.
5. Saudara-saudara saya terutama om Cahyo Nur Suhendra yang selalu mensupport saya dalam berbagai hal perjuangan, penulisan skripsi saya
6. Untuk sahabat saya Ustadz Hadziq yang telah menerima keluhan saya sejak saya masuk kuliah 2016 sampai terselesainya skripsi saya.
7. Teruntuk seluruh Tentor Alifia Bimbel yang telah membantu saya dalam menjalankan amanah sebagai pendidik didalam bimbel saya.

MOTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur’an.”

(HR.Bukhari).¹

¹ Abi Abdillah bin Muhammad bin Isma'il al-Bukhri, shahih al-Bukhari, (Baerut: Dar Ibnu Katsir, 2002), hlm. 66.

ABSTRAK

Purwaningrum, Alifiani. 2022. “Besi Dalam Risalah Kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer *Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib Dan Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*)”. Skripsi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Pekalongan. Misbakhuddin, Lc., M. Ag.

Kata Kunci: Besi, Fakhruddin Ar-Razidan Tantawi Jauhari.

Besi merupakan salah satu benda yang Allah Swt sematkan dalam al-Qur’an yang berkaitan dengan risalah kenabian. Besi sendiri memiliki berbagai kegunaan dan manfaat yang sangat besar bagi manusia, terutama bagi para Nabi dalam menyampaikan Risalah-Nya. Menurut ulama klasik besi memiliki tujuh pembahasan yaitu meliputi munasabah, muamalah, al-aqwm, nafsu manusia, derajat manusia, agama dan hukum-hukum dalam kitab. Sedangkan menurut ulama kontemporer fungsi besi dalam risalah kenabian yaitu sebagai alat untuk mempertahankan diri dari musuh, sebagai bahan bangunan rumah maupun tenda peristirahatan, pengingat nikmat dari Allah Swt, sebagai perisai dimana untuk alat pertahanan diri menghadapi musuh dan masih banyak lagi.

Untuk itu dalam tulisan ini, peneliti mengambil fokus masalah pada penafsiran besi dalam al-Quran menurut pandangan ulama klasik dan kontemporer, dengan menganalisis perbandingan keduanya dalam menafsirkan makna kata *hadid* sebagai benda yang memiliki kekuatan yang luar biasa dan sumber manfaat bagi manusia. Setelah itu peneliti klasifikasikan kegunaan besi sesuai zaman para ulama tersebut. Adapun dalam pendekatannya penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yakni dengan sumber primer yang berasal dari kitab tafsir *Mafatihul al-Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Razi dan kitab tafsir *Jawahir al-Qur’an al-Karim* karya Tantawi Jauhari.

Hasil dari penelitian mengenai besi dalam risalah kenabian ini yaitu, *pertama*, penafsiran Ar-Razi QS. Al-Hadid: 25 bahwa *al-hadid* adalah sebuah isyarat untuk menolak apa yang tidak patut. Sedangkan Tantawi besi bisa menjadi pedang dan alat-alat perang, diantaranya tombak, benteng, peralatan bermanfaat, dan alat-alat pertanian serta perdagangan. Q.S. Al-Anbiya: 80 dan Q.S. Saba: 10-11, keduanya menjelaskan kemampuan nabi Daud dalam melunakkan besi sehingga dapat membuat baju besi. Q.S. Al-Kahfi: 96, Ar-Razi bahwa besi dapat dibuat menjadi banteng. Sedangkan Tantawi besi dapat digunakan sebagai bahan bangunan agar kokoh. *Kedua*, Klasifikasi besi dalam Al-Qur’an menurut Ar-Razi bahwa besi dapat dijadikan sebagai kekuatan syariat, meninggikan derajat manusia, al-Aqwm atau kekuatan, dan bentuk nikmat Allah. Sedangkan menurut Tantawi, bahwa besi dapat dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan diri dari musuh, sebagai pengingat Allah Swt, sebagai perisai untuk pertahanan diri dari menghadapi musuh, dan sebagai bahan untuk membuat banteng dan memperkokoh bangunan di masa modern.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. yang selalu memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Besi Dalam Risalah Kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer)**” Shalawat senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya hingga seluruh umatnya hingga hari akhir.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian munaqasah guna memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan, baik dalam segi penulisan maupun lainnya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar tentang ilmu pengetahuan dan belajar mengenai tentang makna kehidupan di Kampus Hijau IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang sekaligus menjadi dosen wali bagi penulis dari awal hingga akhir semester.
3. Bapak Kurdi Fadal, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, yang sekaligus

menjadi pembimbing Dosen Wali yang telah membimbing, memberi nasihat dan mengevaluasi proses akademik penulis selama masih aktif dalam perkuliahan di IAIN Pekalongan..

4. Bapak H. Misbakhudin, Lc.,M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini..
5. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan bantuan serta tun-tunan berupa dorongan, motivasi serta arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Sohirin dan Ibu Wartiah tercinta yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis secara moril dan materil sehingga penulisan skripsi ini selesai.
7. Adik-adikku Sunariyah Esty Barokah, Taufik Ramadhan, Aisyah Umi Sofiyah, Maulana Dzikri dan Adik yang masih di dalam kandungan yang senantiasa memberikan saya semangat.
8. Ustadz Muhammad Abduh yang telah bersedia membimbing dan meluangkan waktu untuk saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
9. Untuk teman-temanku seperjuangan IAT 2016 semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kemudahan kita semua, baik dalam urusan dunia dan akhirat. Amiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II KAJIAN BESI DALAM RISALAH KENABIAN DAN EKSISTENSI

TAFSIR KLASIK HINGGA KONTEMPORER SERTA METODE TAHLILI

A.	Pengertian dan Asal-Usul Penciptaan Besi	18
1.	Pengertian Besi Menurut Teori Sains	18
2.	Asal-Usul Penciptaan Besi Dalam Islam Dan Sains	19
B.	Pengertian Nabi Dan Risalah Dalam Al-Qur'an	24
C.	Manfaat Besi Dalam Kehidupan Manusia.....	27
D.	Dinamika Tafsir Klasik Dan Kontemporer	28
E.	Karakteristik Tafsir Periode Klasik	31
F.	Karakteristik Tafsir Kontemporer	33
G.	Makna Tafsir Tahlili	34
H.	Kelebihan dan Kekurangan Tafsir Tahlili	39
I.	Indikator Tafsir Tahlili	41

BAB III MENGENAL MUFASSIR KLASIK DAN KONTEMPORER

A.	Fakhruddin Ar-Razi.....	44
1.	Biografi Fakhruddin Ar-Razi.....	44
2.	Karya-Karya Fakhruddin Ar-Razi	46
3.	Tafsir <i>Mafatihul Al-Ghaib</i>	49
4.	Corak Penafsiran Kitab Mafatihul Al-Ghaib.....	50
B.	TantawiJauhari.....	51
1.	Biografi Tantawi Jauhari	51
2.	Karya-Karya Tantawi Jauhari	53
3.	Tafsir <i>Jawahir Al-Qur'an Al-Karim</i>	54
4.	Sistematika Kitab Jawahir Al-Qur'an Al-Karim	55

C. Penafsiran Besi Dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Perspektif Ulama Klasik Dan Kontemporer	58
1. Q.S. Al-Hadid (57): 25 Mengenai Manfaat Besi Dalam Risalah Kenabian Sebagai Senjata Atau Perisai Untuk Perang	58
2. Q.S. Al-Anbiya (21): 80 dan Q.S. Saba' (34): 10-11 Mengenai Manfaat Besi Dalam Risalah Kenabian Sebagai Baju Perang.....	68
3. Q.S. Al-Kahfi (18): 96 Mengenai Manfaat Besi Sebagai Bahan Bangunan	82

**BAB VI ANALISIS BESI DALAM AL-QUR'AN PERSPEKTIF
FAKHRUDDIN AR-RAZI DAN TANTAWI JAUHARI**

A. Klasifikasi Besi Dalam Risalah Kenabian	88
B. Pandangan Fakhruddin Ar-Razi dengan Tantawi Jauhari terhadap Ayat-Ayat Tentang Besi Dalam Risalah Kenabian.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran-saran	97

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Misi risalah kenabian bersifat universal untuk semua manusia, tidak hanya untuk mereka yang beriman, tetapi juga bagi mereka yang tidak beriman.² Diutusnya Nabi Muhammad Saw ke muka bumi ini secara eksplisit dan tegas, agar beliau dapat menebar dan menyampaikan rahmat atau kasih sayang Allah Swt kepada seluruh alam semesta. Islam tidak menebarkan kebencian dan permusuhan. Kehadiran risalah kenabian tidak hanya ditujukan bagi mereka yang muslim saja, tetapi juga bagi mereka yang non muslim.³ Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Anbiya (21): 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

“Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.”

Peneguhan misi risalah kenabian menjadi sangat penting untuk menegaskan kembali bahwa Islam adalah agama yang cinta damai, ramah, toleran, dan menghargai perbedaan, dan keragaman. Sebaliknya, Islam bukanlah agama yang mendukung kekerasan, kebencian dan terorisme. Misi risalah kenabian menjunjung tinggi dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan,

²Siti Malaiha Dewi, “Kontektualisasi Misi Risalah Kenabian Dalam Menangkal Radikalisme”, (*Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, No. 2, Desember, III, 2015), hlm. 350.

³ Siti Malaiha Dewi, “Kontektualisasi Misi Risalah Kenabian Dalam Menangkal Radikalisme”... hlm. 355-356.

menghargai hak-hak dasar manusia dalam aspek keniscayaan (*Ḍarûriyât*) yang meliputi pemeliharaan terhadap agama (*ḥifẓ al-dîn*) termasuk di dalamnya hak beragama, pemeliharaan terhadap jiwa (*ḥifẓ al-nafs*) termasuk hak untuk hidup dan memperoleh jaminan keamanan, pemeliharaan terhadap akal (*ḥifẓ al-'aql*) termasuk hak memperoleh pendidikan, pemeliharaan terhadap harta (*ḥifẓ al-mâl*) termasuk hak untuk dilindungi harga diri dan martabatnya.⁴

Al-Qur'an mengakui bahwa risalah kenabian adalah satu dan tidak dapat dibagi (*indivisible*), dalam arti bahwa para nabi adalah pembawa risalah yang sama dari Tuhan yang sama. Oleh karenanya, dalam Islam, aspek kepengutusan Tuhan kepada para manusia pilihan untuk menyampaikan risalah bersifat universal karena setiap bangsa pasti telah datang kepadanya seorang nabi sebagai pemberi kabar berita dan peringatan. Dengan demikian, dalam tradisi Islam, para nabi diyakini telah diutus mulai dari zaman Adam As sampai nabi Muhammad Saw sebagai nabi terakhir dalam arti yang sebenarnya.⁵

Allah Swt memikulkan amanah risalah kepada para Rasul berisi petunjuk untuk membimbing umat di setiap zamannya dan turun beserta hikmah yang terkandung di dalamnya. Risalah yang dimaksud disini adalah

⁴ Siti Malaiha Dewi, "Kontektualisasi Misi Risalah Kenabian Dalam Menangkal Radikalisme"... hlm. 358-359

⁵Zulaiha Ani. "Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran." (*Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2016), hlm. 155-156.

agama yang dibawa oleh para Rasul.⁶ Dalam pengutusan risalah kenabian untuk menyampaikan keadilan, Allah Swt tidaklah lepas pertolongan-Nya kepada para nabi dalam menghadapi perlawanan dari para pembangkang yang tidak menerima risalah-Nya. Hal ini terbukti dari penurunan besi yang mempunyai kekuatan hebat untuk membantu para nabi berjuang melawan para musuhnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hadid (57): 25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ ۗ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ

فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَن يَنْصُرُهُ ۖ وَرُسُلَهُ ۗ بِالْغَيْبِ ۗ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ۝ ٢٥

“Sungguh, Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil. Dan Kami menciptakan besi yang mempunyai kekuatan, hebat dan banyak manfaat bagi manusia, dan agar Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)-Nya dan rasul-rasul-Nya walaupun (Allah) tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Mahakuat, Maha perkasa.”

Berkaitan dengan surat di atas, al Thabathaba'i menyatakan bahwa tujuan Allah Swt mengutus seorang rasul dan menurunkan al-Kitab dan Mizan ialah untuk meneguhkan keadilan diantara sesama manusia atau untuk menegakkan masyarakat yang adil. Selain itu, ayat tersebut juga mengandung

⁶. Imam Taufik Al khotob. "Risalah Da'wah Para Rasul." (*Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* No. 2, XI, 2020): 38-52.hlm. 41.

pengertian bahwa diutusnya seorang rasul oleh Allah Swt adalah untuk menguji mereka dalam mempertahankan kebenaran dalam masyarakat.⁷

Menurut al-Tabathaba'i lebih lanjut bahwa diutusnya seorang rasul disertai dengan bukti yang berupa kitab dan mizan untuk menegakkan keadilan diantara sesama umat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa para rasul datang untuk menyampaikan ajaran tauhid serta muamalah. Misi seorang rasul dapat ditinjau dari dua dimensi, yaitu dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi pertama berkaitan dengan aturan bagaimana melakukan muamalah diantara sesama makhluk termasuk manusia. Dimensi ini diperlukan agar ketika manusia melakukan muamalah diantara sesamanya mampu berbuat adil, tidak saling merugikan antara satu dengan yang lainnya. Sedangkan dimensi kedua berkaitan terhadap bagaimana berhubungan dengan Tuhan, yaitu menyangkut persoalan ibadah.⁸

Dalam kehebatan besi sendiri, terdapat beberapa pandangan para mufassir terkait hakikat besi sebagaimana yang disebutkan dalam surat al-Hadid di atas, terutama penekanannya pada ayat yang berbunyi *waanzalnal ḥadīda*. Muftie menyatakan bahwa mufassir klasik tidak manafsirkan *waanzalnal ḥadīda* dengan 'Kami turunkan besi', sebagaimana terjemahan 'Kami turunkan bersama mereka al Kitab dan mizan (keadilan, keseimbangan, keselarasan, kesepadanan). Hal ini karena pada saat itu tidak terbayangkan dalam fikiran para mufassir klasik bagaimana caranya besi

⁷Eni Zulaiha, "Fenomena Nabi dan Kenabian dalam Perspektif Alquran." (*Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, No.1, II, 2016). Hlm. 159

⁸Eni Zulaiha, "Fenomena Nabi dan Kenabian dalam Perspektif Al-qur'an.",... hlm. 160.

diturunkan dari langit. Maka hal ini menimbulkan perbedaan pendapat dari mufassir kontemporer dalam mengartikan kata *anzalna*. Yunus dalam tafsirnya menjelaskan bahwa:

"bukanlah arti ayat ini bahwa Allah Swt menurunkan besi dari langit, melainkan mengadakannya dalam bumi dan menganugerahkan akal pikiran kepada manusia untuk mengeluarkannya sehingga dapat dipergunakan untuk kekuatan dalam medan peperangan". Menurutnya seolah-olah Allah Swt telah salah menggunakan kata *anzalna* pada besi.

Sedangkan dalam "*Tafsir Al-Misbah*" bahwa *anzalna* atau diturunkan digunakan juga oleh al-Qur'an dalam arti menciptakan atau menampakkan sesuatu yang tadinya tidak tampak. Kedelapan jenis ternak dalam Q.S. Az-Zumar (39) : 6 dilukiskan penciptaannya dengan kata tersebut dan turunnya al-Qur'an dipahami oleh banyak ulama dalam arti ditampakkannya kalam Ilahi itu di alam raya.⁹ Terkait tentang *hadid*, bahwasanya besi mempunyai kekuatan yang dapat membahayakan manusia juga dapat menguntungkan manusia, karena besi di era modern ini mempunyai pengaruh besar dalam menjalankan kelangsungan hidup, baik untuk alat industri ringan maupun berat.¹⁰

Secara tekstual tidak ada pengaruh yang signifikan dari perbedaan terjemahan terhadap makna atau isi ayat secara keseluruhan, tetapi bagi para ilmuwan saintis hal ini menarik untuk diamati dan dikaji dari sudut ilmu yang

⁹ Sudiarti, Tety, *et.al.* "Besi dalam Qur'an dan Sains Kimia (Analisis Teoritis dan Praktis Mengenai Besi dan Upaya Mengatasi Korosi pada Besi)." (*al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan*, No. 1, V, 2018), hlm. 10.

¹⁰M.Qurasih Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm. 452.

lain sehingga ditemukan hikmah dan pemahaman secara sains tentang mengapa besi sangat spesial penyebutannya dalam al-Qur'an dan pada akhirnya semakin menguatkan keyakinan terhadap Allah Swt. Ada dua point yang dalam Q.S. Al-Hadid ayat 25 ini yang menarik untuk dikaji secara ilmiah, sehingga bisa memberi pemahaman yang lebih luas mengapa penyebutan besi begitu istimewa di dalam al-Qur'an. Pertama adalah kalimat, *wa anzalna hadidadan* yang kedua adalah kalimat *fih ba'sun syadidun*.¹¹

Dalam masalah pemanfaatan besi dikehidupan sendiri, tidak ada yang meragukan lagi, karena mengingat besi merupakan logam yang sudah dikenal dan dimanfaatkan sejak lama sepanjang sejarah peradaban umat manusia, mulai hanya sebagai bahan untuk perkakas sederhana, konstruksi bangunan modern, sampai peralatan dan kendaraan militer.

Namun berbeda rasanya jika kita perhatikan sepintas pernyataan bahwa “pada besi terdapat kekuatan yang hebat”, apalagi bila dikaitkan dengan kajian-kajian sains dasar (terutama kimia dan fisika) seperti apa yang pada umumnya kita terima di sekolah atau bangku kuliah, ternyata banyak bertolak belakang.¹² Para pemerhati masalah ayat-ayat kauniyah seringkali terjebak pemahamannya atau tidak teliti bila membahas tentang besi. Mereka mengaitkan nomor urutan surat al-Qur'an terhadap berat atom (Ar) Fe,

¹¹ Sudiarti, Tety, Gina Giftia A. Delilah, and Rohmanur Aziz. "Besi dalam Qur'an dan Sains Kimia (Analisis Teoritis dan Praktis Mengenai Besi dan Upaya Mengatasi Korosi pada Besi)." (*al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan* No. 1, V, 2018): hlm. 9-10.

¹² Dede Suhendar, “Meninjau Bukti Ilmiah Kekuatan Besi Menurut Cara Pandang Ilmu Kimia Dan Sains Yang Berkaitan Beserta Beberapa Konsekuensinya Sebagaimana Disebut Dalam Al Quran Qs. Al Hadiid:25”(No. 1 – 2, Juni, V, 2011) hlm. 179-180.

padahal $Ar\ Fe = 55,845$. Bila memang ada kaitannya, maka yang paling mendekati adalah peninjauan kestabilan isotop seperti yang telah disebutkan.

Wallahu 'alam.

Ternyata keistimewaan yang luar biasa ini benar-benar harus disepakati karena temuan ilmiah bidang geofisika secara tidak ragu menyebut bahwa kandungan inti bumi adalah besi (sekitar 90%), sedikit nikel dan unsur-unsur lainnya. Inti bumi terdiri atas dua bagian, bagian dalam dan luar. Bagian dalam berisi besi padat dan bagian luar berisi besi cair. Pengaruh dari kandungan besi pada inti bumi pada akhirnya mengarah pada kesimpulan tentang letak kekuatan yang hebat dari besi. Gempa-gempa yang hebat yang dirasakan di permukaan bumi banyak dipengaruhi oleh aliran konveksi besi cair pada inti bumi luar. Yang paling nyata dari kekuatan besi di inti bumi ini adalah menimbulkan medan magnet bumi pada poros Utara-Selatan. Rotasi bumi pada porosnya juga menimbulkan medan magnet bumi yang kuat, dan inilah satu-satunya sumber medan magnet yang menguasai bumi.¹³

Dalam kitab “*Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib*” terkait kata *hadid* ada 7 pembahasan yaitu meliputi munasabah, muamalah, al-aqwm, nafsu manusia, derajat manusia, agama dan hukum-hukum dalam kitab,¹⁴ Dalam kitab *Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an* terdapat beberapa fungsi besi dalam agama salah satunya ialah 1. Alat untuk mempertahankan diri dari musuh, 2. Bahan

¹³ Dede Suhendar, “Meninjau Bukti Ilmiah Kekuatan Besi Menurut Cara Pandang Ilmu Kimia Dan Sains Yang Berkaitan Beserta Beberapa Konsekuensinya Sebagaimana Disebut Dalam Al Quran Qs. Al Hadiid:25”, hlm. 188-189.

¹⁴ Fakhr al-Din Razi, *al-Mafâtîh al-Ghaib Juz*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1995), hlm.

bangunan rumah, 3. Peningat nikmat dari Allah SWT, 4. Sebagai perisai dimana untuk alat pertahanan diri dari menghadapi musuh, dan masih banyak lagi.¹⁵

Oleh karena itu, penulis menganggap kitab *Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib* karya Fakhrudin Ar-Razi dan kitab *Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an* karya Tantawi Jauhari ini mampu memberikan penjabaran yang lebih kompleks mengenai pemaknaan manfaat besi dalam risalah kenabian sesuai perkembangan zaman. Sehingga menarik untuk meneliti terkait pemikiran dua mufassir lintas zaman ini. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul **“Besi Dalam Risalah Kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik Dan Kontemporer)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Penafsiran Besi dalam Al-Qur'an menurut ulama klasik dan Kontemporer?
2. Bagaimana Klasifikasi Besi dalam al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penulis meneliti hal tersebut yaitu

1. Untuk mengetahui Penafsiran besi dalam Al-Qur'an menurut ulama klasik dan Kontemporer.

¹⁵ Muhammad Sayyid Ṭaṭāwīy, *Al-Tafsir Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz 14*, (Madina: al-Jâmi'ah al-Islâmiyah, 1984), hlm.

2. Untuk mengetahui Klasifikasi Besi dalam al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih khasanah keilmuan di dalam studi al-Qur'an terutama dibidang kajian tafsir serta sebagai bahan referensi atau rujukan dan tambahan pustaka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an dan khususnya bagi Masyarakat dalam pemahamannya terhadap al-Qur'an dan khususnya dalam bidang sains modern.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis telah melakukan pra-penelitian terhadap literatur yang sudah ada. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peneliti dan para peneliti sebelumnya dalam mengkaji Al-Qur'an.

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Tety Sudiarti, *et.al*, 2018, yang berjudul "*Besi Dalam Al-Qur'an Dan Sains Kimia Analisis Teoritis Dan Prakyis Mengenai Besi Dan Upaya Mengatasi Korosi Pada Besi*". Dalam penelitian ini membahas keistimewaan dan kehebatan dalam penciptaan besi yang bertujuan untuk melindungi makhluk di bumi sebagai perisai sesuai dengan ayat-ayat dalam al-Qur'an dan sains kimia dengan analisis teoritis dan

praktis.¹⁶Maka penelitian ini tidak sama dengan penulis lakukan, sebab dalam penelitian ini tidak membahas mengenai manfaat besi dalam risalah kenabian.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Salmah, 2016, yang berjudul “*Besi Dalam Perspektif Hadis*”. Dalam penelitian ini membahas berbagai informasi tentang besi yang ditemukan dalam beberapa hadis yang bersumber dari kitab hadis yang shohih, dengan menggunakan metode takhrij hadis. Dalam hal ini ditemukan beberapa informasi tentang besi, diantaranya tentang berkaratnya besi serta cara menghilangkan karatnya, juga ditemukan tentang manfaat besi, diantaranya sebagai bahan untuk membuat peralatan rumah tangga, sebagai alat perhiasan dan sebagai alat pengobatan.¹⁷ Penelitian ini tidaklah sama dengan penelitian penulis karena pada penelitian ini lebih berfokus kepada manfaat besi dalam sumber hukum hadis sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada sumber hukum al-Qur’an.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Eni Zulaiha Al-Bayan, 2016, yang berjudul “*Fenomena Nabi dan Kenabian Dalam Perspektif AL-Qur’an*”. Dalam penelitian ini hanya berfokus kepada misi diturunkannya para Nabi dan Rasul, yang sejatinya sebagai manusia memiliki *privelese* khusus, yaitu semua realitas berakar pada Tuhan dan fitrahnya adalah mencari Tuhan.¹⁸ Penelitian ini tidak menjelaskan manfaat besi dalam risalah kenabian sehingga penelitian

¹⁶Tety Sudiarti, et.al., “Besi Dalam Al-Quran Dan Sains Kimia” (Analisis Teoritis Dan Praktis Mengenai Besi Dan Upaya Mengatasi Korosi Pada Besi)”, (*Jurnal Kimiya*, No. 1, Juni, V, 2018)

¹⁷Salmah, “Besi Dalam Perspektif Hadis” (Sumatra Barat: *Jurnal IAIN Batusangkar*, 2016)

¹⁸Eni Zulaiha, “Fenomena Nabi dan Kenabian dalam Perspektif al-Qur’an”(Al-Bayan: *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, 2016)

ini berbeda dengan yang diteliti penulis yang lebih mengarah kepada manfaat besi dalam risalah kenabian.

Ketiga, Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Ibnu Faizal bin Miskonfakultas ushuluddin dan studi islam universitas islam negeri sumatera utara 2016, yang berjudul “*Kajian Tentang Besi Dan Manfaatnya Bagi Kehidupan Manusia Dalam Perspektif Sains Dan Qs. Al-Hadid/57:25*”. Dalam penelitian ini hanya menjelaskan gambaran Manfaat besi dalam kehidupan makhluk hidup, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun symbol kekuatan sebuah Negara dalam pandangan sains dan Q.S. Al-Hadid (57): 25.¹⁹ Sehingga penelitian ini dengan penulis kaji sangat berbeda, karena penelitian penulis lebih berfokus kepada manfaat besi dalam risalah kenabian dalam al-Qur’an perspektif penafsiran ulama klasik dan kontemporer.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh A. Ulil Albab, 2018, yang berjudul “*Asal-Usul Besi Menurut Al-Qur’an (Studi Penafsiran QS. Al-Hadid: 25 Dengan Pendekatan Sains)*”. Dalam penelitian ini hanya membahas penafsiran para mufassir tentang penciptaan besi menggunakan pendekatan sains modern. Bahwa di dalam al-Qur’an, Allah Swt menurunkan besi yang memiliki kekuatan besar dan sangat bermanfaat bagi manusia serta makhluk hidup di bumi. Menurut ilmu sains, besi merupakan unsur materi yang diciptakan dari reaksi nuklir yang terjadi di dalam inti sebuah bintang dari pembakaran hydrogen kemudian menjadi helium dan melebur menjadi oksigen dan silicon kemudian berubah menjadi unsur terakhir dari proses fusi di dalam inti sebuah

¹⁹Muhammad Ibnu Faizal bin Miskon, “kajian tentang besi dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam perspektif sains dan qs. al-hadid/57:25”, *Skripsi Sarjana (S.Ag)*, (Sumtra Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , 2016)

bintang yaitu besi. Hal ini sejalan dengan penggunaan reaksi *anzalna* yang digunakan al-Qur'an.²⁰ Maka penelitian ini tidak sama dengan penelitian penulis karena penelitian ini hanya berfokus dengan penafsiran para mufassir mengenai penciptaan besi menggunakan pendekatan sains. Sedangkan penelitian penulis lebih ke pemanfaatan Allah Swt menurunkan besi untuk membantu para nabi dalam menyampaikan risalah-Nya menurut penafsiran dua mufassir lintas generasi.

F. Kerangka Teori

Fakhruddin al-Razi memiliki definisi Nabi secara lebih mendalam. Menurutnya, risalah dan kenabian merupakan nikmat Allah Swt yang tidak dapat dimiliki oleh makhluknya. Nabi adalah hamba Allah dan utusan Allah yang diberi keistimewaan secara langsung dengan risalahnya. Keistimewaan yang ada pada diri nabi dan rasul dikarenakan mereka adalah makhluk terpilih dan terjaga dari kesalahan dan dosa. Senada dengan al-Razi, kenabian atau *al-nubuwwah* menurut Ibn Sina merupakan anugerah Tuhan yang kuat serta suci yang diperoleh tanpa melalui latihan, melainkan dari cahaya dan wahyu Tuhan. Anugerah ini diberikan kepada manusia unggul dan utama tanpa melalui usaha. Artinya, *al-nubuwwah* atau kenabian diberikan secara khusus kepada makhluk pilihan Tuhan. Dengan kata lain, kenabian merupakan pemberian yang istimewa untuk makhluknya. Kekhususan itu

²⁰A. Ulil Albab, "Asal-Usul Besi Menurut Al-Quran (Studi Penafsiran QS. Al-Hadid: 25 Dengan Pendekatan Sains)" *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018)

mengalir dengan fitrah tanpa latihan dan usaha apapun dengan hakikat kebenaran.²¹

Pada dasarnya, akal manusia memiliki daya tangkap terbatas. Ia tidak mampu mentransformasikan pesan Allah Swt secara langsung kecuali dengan perantara nabi dan rasul. Hal itu dikarenakan wahyu bersifat suci dan murni dari Allah Swt. Wahyu yang ada pada setiap nabi dan rasul menjadi sarana yang menjembatani anatara ajaran agama dan akal untuk dapat difahami dan diamalkan. Transformasi wahyu melalui para nabi itulah yang akhirnya diserap akal dan dipahami sesuai dengan ajaran yang diperintahkan. Disinilah peran nabi sangat diperlukan dalam memahami dan membimbing manusia. Sehingga ummat manusia mampu menjalankan sesuai yang diperintahkan oleh Allah Swt. Selain itu, ummat manusia juga mampu menciptakan kehidupan yang baik dan sesuai dengan hukum yang berlaku dari Allah Swt. Oleh karena itu, meyakini nabi dan rasul adalah hal penting dilakukan. Secara akal, Imam Fakhrudin al-Razi telah menjelaskan pentingnya keyakinan atas kenabian dan wahyu yang diturunkan kepada para nabi. Selain sebagai wujud keimanan, keyakinan terhadap nabi dan wahyunya dapat membantu manusia memahami perintah serta menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Oleh karena itu, keyakinan terhadap nabi sudah seharusnya diyakini oleh manusia. Karena para nabi merupakan utusan Allah Swt yang memiliki

²¹ HAS, Qois Azizah Bin. "Rasionalitas Kenabian Menurut Fakhrudin al-Razi", (*Jurnal Tasfiyah*, No. 2, III, 2019), hlm.41-42.

keistimewaan lebih dari manusia. Dan sudah menjadi kepastian, bahwa dalam kenyataannya wahyu dan akal manusia tidak dapat disamakan.²²

G. Metode Penelitian

Sebagai karya ilmiah. Maka tidak bisa terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan pedoman agar kegiatan penelitian terlaksana dengan sistematis.²³ Dengan demikian, metode merupakan pijakan agar peneliti mencapai hasil maksimal. Maka dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library Research*) artinya data-data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah buku-buku, kitab-kitab, majalah serta karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan tema.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir ilmi. Dengan melalui metode tersebut, memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui metode tafsir dan corak tafsir yang digunakan dalam pandangan ulama klasik dan kontemporer peneliti juga dapat mengetahui konten atau isi dalam buku ataupun kitab tafsir tersebut.

²² HAS, Qois Azizah Bin. Rasionalitas Kenabian Menurut Fakhruddin al-Razi. (*Jurnal Tasfiyah*, No. 2, III, 2019), hlm. 45.

²³ Auton Bekker dan Ahmad Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisiun, 1999), hlm. 10.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab penelitian.²⁴ Sumber data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah sumber yang dijadikan acuan utama dalam hal ini adalah buku atau kitab tafsir klasik atau kontemporer yaitu *Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib, Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim*

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder umumnya tidak dirancang secara spesifik untuk memenuhi kebutuhan penelitian tertentu. Seluruh atau sebagian data sekunder memungkinkan tidak sesuai dengan kebutuhan suatu penelitian.²⁵ Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung namun dipergunakan sebagai landasan teori, dalam hal ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen berupa sumber tertulis seperti kitab, artikel, majalah dan literatur yang berkaitan dengan kajian buku, baik kitab tafsir klasik atau kontemporer.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal

²⁵ Etta Mamang Sangadji, Sopia, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2010), hlm. 172.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan metode deskriptif metode ini adalah menguraikan sekaligus menganalisis dengan menggunakan kedua cara itu secara bersama-sama maka diharapkan objek dapat diberikan makna secara maksimal.²⁶Dalam metode deskriptif ini penulis memberikan suatu gambaran yang gamblang dan jelas mengenai buku atau kitab tafsir klasik atau kontemporer secara menyeluruh. Dengan langkah awal pengumpulan data-data primer dan sekunder selanjutnya penulis dapat mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Pengertian risalah kenabian, Pengertian besi, Dinamika Tafsir Klasik dan Kontemporer serta Ayat-ayat terkait tentang Besi menurut al-Qur'an dan tafsir.

Bab III : Biografi Mufassir Klasik dan Kontemporer, Penafsiran Mufassir Klasik dan Kontemporer terhadap Ayat-ayat yang terkait tentang Besi dalam

²⁶ Nyoman Khuta Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 336.

Risalah Kenabian, serta Klasifikasi Besi menurut para Mufassir Klasik dan Kontemporer.

Bab IV :Analisa Penafsiran ulama klasik dan kontemporer (Fakhruddin ar-Razi dan Thanthawi jauhari) dalam Q.S. Al-Hadid (57):25, Q.S. Al-Kahfi(23):96 dan Q.S. Saba' (2):10.

Bab V : Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan serta saran- saran yang ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya, khusus yang melakukan penelitian kajian tafsir ilmi tentang besi dalam risalah kenabian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang sudah di bahas penulis mengenai besi dalam risalah kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer). maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Besi dalam risalah kenabian terdapat dalam beberapa ayat-ayat al-Qur'an, pertama, QS. Al-Hadid:25, menurut Fakhruddin Ar-Razi membahas mengenai tiga pokok yaitu hubungan antara *al-kitâb*, *al-mizan* dan *al-hadid* bahwa sesungguhnya *al-kitâb* adalah isyarah untuk kekuatan pikiran, *al-mizan* sebagai isyarah untuk kekuatan amaliyah, *al-hadid* adalah sebuah isyarah untuk menolak apa yang tidak patut. Sedangkan menurut Tantanwi Jauhari bahwa Allah menciptakan besi sebagai kenikmatan untuk kalian supaya menjadi kuat sekali dalam membentengi diri dan memukul mundur musuh, supaya juga menjadi sumber kemanfaatan bagi kalian dan urusan kehidupan kalian. Dari besi ini bisa menjadi pedang dan alat-alat perang, diantaranya tombak, benteng, peralatan bermanfaat, dan alat alat pertanian serta perdagangan. Kedua dalam Q.S. Al-Anbiya: 80 dan Q.S. Saba:10-11, Fakhruddin Ar-Razi dan Tantanwi Jauhari dalam ayat-ayat tersebut menjelaskan keutamaan atau kelebihan kepada nabi Daud berupa kemampuan bisa melunakan besi dan memberikan ilmu sehingga nabi Daud dapat membuat baju besi atau rompi perang. Ketiga dalam Q.S.

Al-kahfi:96, Fakhruddin Ar-Razi Menafsirkan bahwa Allah memberikan kenikmatan berupa banteng dari potongan-potongan dan tumpukan besi yang telah dipanaskan sehingga besi dapat menempel disebagian besi yang lain. Sedangkan Tantawi Jauhari, bahwa Allah mendatangkan potongan potongan besi besar agar mulai dibangun sebuah benteng yang kuat dan kokoh.

2. Klasifikasi besi dalam Al-Qur'an menurut ulama klasik yakni Fakhrddin Ar-Razi bahwa besi dapat dijadikan sebagai kekuatan syariat, dapat meninggikan derajat manusia, sebagai al-Aqwam atau kekuatan, dan sebagai banteng dalam bentuk nikmat dan bentuk kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sedangkan klasifikasi besi menurut ulama kontemporer yakni Tantawi Jauhari, bahwa besi memiliki sebuah kekuatan yang luar biasa dimana besi ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mempertahankan diri dari musuh, seperti digunakan menjadi pedang, tombak, banteng, alat-alat pertanian bahkan perdagangan, sebagai pengingat Allah Swt, sebagai perisai untuk pertahanan diri dari menghadapi musuh, dan sebagai bahan untuk membuat banteng dan memperkokoh bangunan di masa modern.

B. Saran

Setelah melalui beberapa proses pembahasan dan kajian terhadap besi dalam risalah kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer) Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim, Penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi penulis dan pembaca

Perlu adanya kajian yang lebih mendalam mengenai besi dalam risalah kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer) Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim, guna memberikan gambaran mengenai ortodoksi penafsiran beliau dalam kasus lain.

2. Bagi peneliti akademisi

Diharapkan untuk melakukan penelitian mengenai besi dalam risalah kenabian (Studi Pandangan Ulama Klasik dan Kontemporer) Al-Tafsir Mafatih Al-Ghaib Al-Jawahir Fi Tafsir al-Qur'an al-Karim guna mendapatkan data yang lebih relevan lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, sayed. 2021. "Eksistensi Metode Tafsir Tahlili Dalam Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Al-I'jaz*. Vol. 7.No. 1.
- Alkhotob, Imam Taufik. 2020. "Risalah Da'wah Para Rasul." *Al-Risalah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11.2
- Albab, A. Ulil "Asal-Usul Besi Menurut Al-Qur'an (Studi Penafsiran QS. Al-Hadid: 25 dengan Pendekatan Sains)". *Skripsi Sarjana Agama (S.Ag)*. Semarang: UIN Walisongo. 2018.
- Amin, Faizal. 2017. "Metode Tafsir Tahlili Cara Menjelaskan Al-Qur'an Dari Berbagai Segi Berdasarkan Susunan Ayat". *Jurnal Kalam*. Vol. 11.no. 1. juni
- Anam, Khoirul. "Perempuan Perspektif Tafsir Klasik dan Kontemporer". *Jurnal De Jure*. Vol. 2.No. 2.
- Ardiyantama, Maulidi. 2018. "Fenomena Laut Dalam Pandangan Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Jawahirdan Tafsir Mafatih AlGhaib Berdasarkan: QS. Al-Rahman:19-20, QS. Al-Furqan:53, QS. AL-Thur:6)". *Skripsi*. UIN RadenIntan.Lampung.
- Armainingsih. 2016. "Studi Tafsir Saintifik Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syaikh Tantawi Jauhari". *Jurnal At-Tibyan*. Vol. 1.No. 1. Januari.
- Asnajib, Muhammad. 2020. "Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Kitab Tafsir At-Tanwir)". *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 16.No. 2.
- Azizah, Latifah Nur. 2019. "Relevansi Sains Terhadap Al-Qur'an: Penafsiran Tanthowi Jauhari Terhadap Surat At-Tur Ayat 6". *Skripsi*. UIN SunanAmpel. Surabaya.
- Bashori, Achmad Imam. 2019. "Pergeseran Tafsir Tahlili Menuju Tafsir Ijmaliy". *Jurnal Kaca*. Vol. 9.No. 1. Februari.
- Bekker, Autondan Ahmad Zubair. 1999. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta. Kanisiun.
- Dewi, Siti Malaiha. 2015. "Kontekstualisasi Misi Risalah Kenabian Dalam Menangkal Radikalisme". *Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*. Volume 3, No. 2, Summer.
- Hamka. 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz XXVII*. Jakarta. Pustaka Panjimas.

- HAS, QoisAzizah Bin.2019.“Rasionalitas Kenabian Menurut Fakhrudin al-Razi”. *Tasfiah*. 3.2
- Hidayat, Hamdan. 2020. “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an”.*Jurnal Al-Munir*.Vol. 2.No. 1.Juni.
- <https://kbbi.web.id> (Diakses tanggal 19 November 2022)
- <https://risalahmuslim.id/quran/al-hadid/57-25/>
- Ibrahim, Malik. 2010. “Corak dan Pendekatan Tafsir Al-Qur’an”.*Jurnal Sosio-Religia*. Vol. 9.No. 3. Mei.
- Imron, FuadTaufiq. 2016. “Konsep Gunung Dalam Kitab, Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim (Perspektif Sains Modern). *Skripsi*.UIN Walisongo. Semarang.
- Jalaludin.2021. “Konsep Ketaatan Terhadap Pemimpin Perspektif Fahrudin A-Razidan M. Abduh Dalam Al-Qur’an Surat An-Nisa Ayat 59 (Studi Komparatif Tafsir Al-Kabirdan Tafsir Al-Manar)”.*Skripsi*.UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.Purwokerto.
- Juharni. 2016. ”Karakteristik Pasir Besidi Pantai Marina Kabupaten Banteng”.*Skripsi*. Makasar. Fakultas Sains dan Teknologi Uneversitas Negeri Alauddin Makassar.
- Kalsum, Ummi.*et al.* 2020. “Tipologi kajian tafsir: Metode Pendekatan dan Corak Dalam Mitra Penafsiran Al-Qur’an”.*JurnalIshlah*. Vol. 2.No. 2.Desember.
- Kamal, Muhammad Ali Mustofa.2016. “Pembacaan Epistemologi Ilmu Tafsir Klasik”.*Jurnal Magza*. Vol. 1.No. 1.Januari.
- Kamilia, Zahrotul. 2020. “Keistimewaan Lebah Menurut Tantai Jauhari dan Fakhrudin Al-Razi Dalam Surat An-Nahl Ayat 68-69 (Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir dan Tafsir Al-Kabir)”.*Skripsi*.UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Lubis, Maisy Rezkiani.“Makna Al-Buruj Dalam Al-Qur’an Menurut Thantawi Jawhari Dalam Tafsir Al-Jawahir”.*Skripsi*.UIN Sultan Syarif Kasim.Riau.
- Maghfiroh,Aidin. 2018.“Ibrah Kisah Nabi Daud Dalam Al_Qur’an(Telaah Penafsiran Syaikh NawawinAl-Bantani Atas Qur’an Surat Sad Ayat 21-25)”.*Skripsi*. Surabaya. Uneversitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Mahfud, Muhammad. 2016. “Etika Guru dan Murid Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Al-Razi (Studi Annalisis Penafsiran Surat Al-Khafi Ayat 66-67)”.*Skripsi*.UIN Walisongo. Semarang.

- Maraghi, Ahmad Musthafa Al. 1989. *Tafsir Al-Maraghi Juz 27*. Semarang. PT. Toha Putra.
- Maskuri.2018. “Metode Tafsir Tahlili Solusi Problematika Pada Pendidikan Keluarga Islam”.*Jurnal El-Hamra*. Vol. 3.No. 1.Februari.
- Masykur, Muhammad. 2018. “Binatang Dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim Karya Tantawi Jauhari”.*Tesis*.UIN Alauddin. Makasar.
- Miskon, Muhammad Ibnu Faizal bin.2016. “kajian tentang besi dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam perspektif sains dan qs. al-hadid/57:25”.*Skripsi*. Sumtra Utara. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Miswar, Andi.2017. “Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Pada Abad Ke VII H”.*Jurnal Rihlah*. Vol. 5.No. 1.
- Muhibudin.“Sejarah Singkat Perkembangan Tafsir Al-Qur’an”.*Skripsi*. Fakultas Agama Islam.Universitas Islam As-Syafiiyah.
- Najamdin.2014. “Konsep Pendidikan Uswatun Hasanah Dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahzab Ayat 21-22 (Kajian Tafsir Tahlili). *Jurnal Aksioma Ad-Diniyah*.Vol. 2.No. 2.
- Nasiri.“Puncak Prestasi Thariqah Mutakalimin Perspektif Fakhruddinar-Razi”.*Jurnal Keislaman*. Vol. 3.No. 2. September.
- Nasrulloh, Achmad. 2021. “Intelektual Modernisme dan Salafisme: Upaya MenujuInsan Yang Madani di Era Divergensi”.*Jurnal Masadir*. Vol. 1.No. 1. April.
- Nasrulloh, Muhammad Mukhlis. 2019. “Konsep Alam Menurut Fakhruddin Ar-Razi”.*ACIEDS*.Vol. 1.No. 2.
- Nita, Abida Fikriyah.“Penafsiran Tantawijauhari Dalam QS. Al-Mu’minun 23:12-14 dan Implikasi Terhadap Teori Evolusi Darwin”. *Skripsi*.UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Qahhar, Muhammad Abdul. 2020. “Konsep Al-Nafs Perspektif Fakhruddin Al-Razi (Studi Penafsiran QS. Yusuf (12):3 Dalam Tafsir Mafatihul Ghaib)”.*Skripsi*.UIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Ratna, NyomanKhuta. 2010.*Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Razi, Fakhr al-Din. *al-Mafâtîh al-Ghaib Juz*. Beirut: Dar al-Fikri. 1995.

- Ritonga, Pajarihin. 2020. "Makna Laila Perspektif Al-Razi Dalam Kitab TAFSIR Mafatihul Al-Ghaib (Implementasi Corak Tafsir al-adaby Ijtima'i)". *Skripsi*. UIN Sultan Syarifkasim. Riau.
- Rohmatullah. 2019. "Syifa Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran M. Quraish Shihab, Fakhruddin Ar-Razidan Ibnu Katsiir)". *Skripsi*, IAIN Curup.
- Rozi, A. Fahrur Niswatur Rokmah. 2019. "Tafsir Klasik : Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik". *Jurnal Kaca*. Vol. 9.No. 2. Agustus.
- Sanaky, Hujair A. H. 2008. "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin)". *Jurnal Al-Mawarid*. Edisi 18.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sophia. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta. C.V ANDI OFFSET.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Shihab, M. Qurasih. 2002. *Tafsir Al Misbah Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Jakarta. Lentera Hati.
- Suaidah, Ida. 2021. "Sejarah Perkembangan Tafsir History Of Tafsir Development", *Jurnal Al-Asma*. Vol. 3.No. 2. November.
- Sudiarti, Tety, Gina Giftia A. Delilah, and Rohmanur Aziz. 2018. "Besidalam Qur'an dan Sains Kimia (Analisis Teoritis dan Praktis Mengenai Besi dan Upaya Mengatasi Korosi pada Besi)." *al-Kimiya: Jurnal Ilmu Kimia dan Terapan* 5.1.
- Suhendar, Dede. 2011. *Meninjau Bukti Ilmiah Kekuatan Besi Menurut Cara Pandang Ilmu Kimia Dan Sains Yang Berkaitan Beserta Beberapa Konsekuensinya Sebagaimana Disebut Dalam Al Quran Qs. Al Hadiid:25*, Juni. Volume V. No. 1 – 2
- Tantawiy, Muhammad Sayyid. *Al-Tafsir Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim Juz 14*. Madina: al-Jâmi'ah al-Islâmiyah. 1984.
- Yasin, Hadi. 2020. "Mengenal Metode Penafsiran Al-Qur'an". *Jurnal Tahdzib Akhlak*. Vol. 1.No. 5.
- Yuliza. 2020. "Mengenal Metode Al-Tafsir Al-Tahlili (Tafsir Al-Zamakhshari dan Tafsir Al-Razi)". *Jurnal Liwaul Dakwah*. Vol. 10.No. 2. Juli.
- Zulaiha, Eni. 2016. "Fenomena Nabi Dan Kenabian Dalam Perspektif Alquran." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*. 1.2.